

EKSPLORASI ASPEK ANALISIS KREDIT SYARIAH**EXPLORATION ASPECTS OF ISLAMIC CREDIT ANALYSIS**

by:

Bagus A. Daniel¹**Joy E. Tulung²****Joubert B. Maramis³**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

¹bagusdaniel50@gmail.com²joy.tulung@unsrat.ac.id³barensmaramis@yahoo.com

ABSTRAK: Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan bank yang dikelola dengan sistem syariah. Perbankan syariah terdapat risiko kredit yang disebabkan oleh kedisiplinan dalam pembayaran pinjaman yang dilakukan nasabah. Tujuan penelitian ini adalah menilai apakah faktor religiusitas, faktor ekonomi (ekspansi usaha, kemiskinan, kebutuhan), pelayanan memberikan kemudahan dan ketertarikan dalam keputusan pengambilan pinjaman oleh nasabah yang berdampak terhadap tingkat risiko kredit pada bank dan kepatuhan pembayaran nasabah. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi, pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan observasi dengan sampel pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan faktor religiusitas, faktor ekonomi yang didalamnya terdapat (ekspansi usaha, kemiskinan, kebutuhan), faktor pelayanan merupakan faktor yang menyebabkan nasabah dalam mengambil pinjaman pada bank syariah Muamalat dan Syariah Mandiri yang berdampak pada tingkat risiko kredit pada bank dan kepatuhan pembayaran nasabah. Kiranya faktor yang diterapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan terhadap sistem dan kebijakan bank berbasis syariah.

Kata kunci: Kredit, Religiusitas, Ekonomi, Pelayanan

ABSTRACT: Islamic banking is a financial institution that is managed by the Islamic system. In Islamic banking there is a credit risk due to the discipline of loan servicing customers. The purpose of this study is to assess whether the factor of religiosity, economic factors (business expansion, poverty, needs), the service provides convenience and interest in the decision-making of loans by customers that have an impact on the level of credit risk in the bank and compliance with customer payments. The study used a qualitative study using ethnographic methods, data retrieval using interview and observation techniques with those of Muamalat Bank and Syariah Mandiri Bank. The results showed a factor of religiosity, economic factors in which there are (business expansion, poverty, needs), the service factor is a factor that causes customers to take out loans in Islamic banks Muamalat and Syariah Mandiri, which have an impact on the level of credit risk in the bank and compliance with customer's payment. All factor that is applied can be maintained and improved the system and Islamic banking based policy.

Key Words: Credit, Religiosity, Economic, Service

PENDAHULUAN

Berbagai risiko kredit yang dihadapi oleh bank syariah, bank memberikan beberapa kemudahan diantaranya pada tingkat religiusitas yang merupakan dasar dari prinsip syariah. Dilihat dari penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam yang dimana prospek bisnis yang berbasis syariah baik untuk dijalankan. Tingkat religiusitas merupakan sebuah ketaatan seseorang menjalankan perintah agamanya, dimana orang yang taat kepada agamanya akan menjalankan dan senantiasa untuk mengikuti ajaran agamanya, didalamnya termasuk juga dalam melakukan pinjaman dan pembelian produk yang di tawarkan dalam bentuk berbasis syariah. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Quran, QS: Ar-Rum: 39, “dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah maka tidak bertambah dalam pandangan Allah.” dari data tiga tahun terakhir dapat dilihat tingkat NPF (*Non Performing Finance*) pada perbankan syariah yang menunjukkan tingkat kepatuhan nasabahnya dalam melunasi pinjaman:

Hasil kajian model bisnis perbankan syariah yang dikemukakan departemen perbankan syariah, Bank Indonesia (2012) secara operasional model bisnisnya pada bank syariah mencakup aspek bisnis dan non bisnis (seperti aspek syariah/sosial). Beragam aktifitas ekonomi dan sosial masyarakat, contoh dari aspek bisnis adalah operasional bank syariah yang menguntungkan bagi stakeholder dan perekonomian nasional pada umumnya. Serta memudahkan aktifitas bisnis masyarakat dan mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah dan perekonomian nasional.

Tabel. NPF (*Non Performing Finance*) Gross perbankan syariah.

	2013	2014	2015
Bank Mandiri Syariah	4,32%	6,84%	6,06%
Bank Muamalat Indonesia	1,35%	6,55%	7,11%

Sumber: www.bankmuamalat.co.id dan <https://www.syariahamandiri.co.id>

Dari data yang berasal dari annual report tiga tahun terakhir bank syariah ini menunjukkan bahwa pada bank Mandiri Syariah tahun 2013 sebesar 4,32% dan naik pada tahun 2014 sebesar 6,84% dikarenakan kurangnya kualitas monitoring dari BSM kemudian pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 6,06% hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank mengalami perbaikan dikarenakan BSM telah melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan asset produktif dan non produktif. Pada bank Muamalat di tahun 2013 sebesar 1,35% kemudian terjadi peningkatan di tahun 2014 sebesar 6,55% dikarenakan upaya dalam pemantauan pemberian pembiayaan dan penerapan prosedur kurang berhati-hati. Pada tahun 2015 terjadi kenaikan dari tahun 2014 sebesar 7,11% dikarenakan masih kurangnya pengawasan.

Penelitian yang dikemukakan oleh Hidayanti (2010) dengan topik “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Non-Muslim Dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta” dari karakteristik responden berdasarkan agama yang dianut. Pada responden nasabah non-Muslim bank syariah mayoritas adalah pemeluk agama Kristen dan Budha dengan masing-masing presentase sebesar 30%. Hal ini menandakan bahwa nasabah pada bank syariah tidak sepenuhnya beragama Muslim melainkan terdapat agama lain yang melakukan transaksi didalam bank yang menggunakan system syariah.

Faktor ekonomi yang didalamnya mencakup faktor ekspansi usaha, kemiskinan, dan kebutuhan, merupakan faktor yang memiliki peran yang penting dalam minat untuk meminjam dan kepatuhan pembayaran yang akan dilakukan oleh nasabah. Seperti yang di kutip oleh Kompas.com (sabtu, 1 November 2008. 18:55 WIB) tentang bank syariah mandiri memberikan pinjaman kebaikan yaitu sebanyak 200 pengusaha yang termasuk dalam kelompok usaha mikro mendapat pinjaman yaitu pinjama kebaikan atau *quardhu hasan* dari BSM. Sasaran pinjaman ini adalah sebagai pembiayaan modal kerja untuk memperbaiki dan menggerakkan ekonomi kelompok masyarakat sejahtera. Bank syariah memberikan bantuan untuk ekspansi usaha yang dijalankan dan untuk memajukan usaha yang dilakukan oleh nasabahnya.

Pelayanan yang ditawarkan oleh bank syariah juga memiliki prinsi yang sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga bisa menarik minat nasabah. Serta tingkat kedisiplinan dalam melakukan pembayaran karena dipermudah dengan program produk yang ditawarkan. Pelayanan pinjaman yang diberikan menganut sistem syariah yaitu: (1) Jual beli atau disebut *ba’I* (2) Prinsip sewa atau *ijarah* (3) Prinsip bagi hasil (4) Akad pelengkap.

Risiko kredit dalam rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen mengelola kredit yang bermasalah yang diberikan oleh bank. Hal ini berarti semakin tinggi rasio, semakin buruk kualitas kredit dari suatu bank. Ini juga menyebabkan jumlah yang tinggi dari kredit macet dan memungkinkan kerugian yang lebih besar dikarenakan kredit yang buruk. Rasio ini menunjukkan kualitas aset kredit yang berarti bahwa ketika kolektabilitas dari total kredit yang buruk, meragukan maka bank menghadapi kredit macet (Tulung dan Ramdani 2016). Faktor yang menjadi penyebab saat ini adalah debitur mengambil pinjaman di bank syariah serta kewajiban debitur atau kepatuhan debitur dalam melunasi pinjaman kepada pihak bank atau lembaga keuangan yang meminjamkan dananya. Penyebab debitur melakukan pinjaman kepada bank adalah kemudahan dan kepercayaan yang diberikan bank berupa faktor religiusitas, faktor ekonomi yang berupa (ekspansi usaha, kemiskinan, kebutuhan yang mendesak), faktor pelayanan bank yang dapat menyebabkan kepada keputusan pengambilan kredit pada bank. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kepatuhan pembayaran atau kedisiplinan pembayaran nasabah yang dapat berdampak pada tinggi rendahnya risiko kredit pada suatu bank. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai perilaku nasabah dalam melakukan keputusan pengambilan sampai pelunasan kredit secara tepat waktu yang dilihat dari faktor-faktor tersebut menggunakan pendekatan metode etnografi yang berupa wawancara dan observasi pada nasabah.

Tujuan Penelitian

1. Membuat preposisi seberapa besar faktor religiusitas yaitu prinsip syariah dalam pemberian pinjaman yang diberikan perbankan syariah memiliki kenyamanan serta kemudahan dalam keputusan pengambilan pinjaman oleh nasabah yang berdampak terhadap tingkat risiko kredit pada bank dan kepatuhan pembayaran nasabah atau debitur.
2. Membuat preposisi seberapa besar faktor ekonomi yaitu berupa ekspansi usaha, kemiskinan, dan kebutuhan dalam pemberian pinjaman yang diberikan perbankan syariah memiliki kenyamanan serta kemudahan dalam keputusan pengambilan pinjaman oleh nasabah yang berdampak terhadap tingkat risiko kredit pada bank dan kepatuhan pembayaran nasabah atau debitur.
3. Membuat preposisi seberapa besar faktor pelayanan dalam pemberian pinjaman yang diberikan perbankan syariah memiliki kenyamanan serta kemudahan dalam keputusan pengambilan pinjaman oleh nasabah yang berdampak terhadap tingkat risiko kredit pada bank dan kepatuhan pembayaran nasabah atau debitur.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja dengan dilandaskan etika dan sistem nilai Islami yang mempunyai sifat khusus yakni bebas dari kegiatan spekulatif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan, berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan-kegiatan usaha yang halal.

Faktor Religiusitas

Religiulitas menunjukkan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan yang dimiliki seseorang, kaidah, ibadah, dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianutnya. Religiusitas merupakan keberagamaan yang meliputi berbagai macam sisi dan dimensi yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual, tetapi melakukan aktifitas yang lain didorong dengan supranatural.

Faktor Ekonomi

Ekonomi adalah bagaimana kita sebagai manusia memanfaatkan sumberdaya yang jumlahnya terbatas terhadap keinginan yang tidak terbatas, dalam hal ini mencakup beberapa faktor yang sebagian besar merupakan faktor yang mempengaruhi nasabah dalam melakukan pinjaman bank. Ekspansi juga berarti adalah untuk memperluas atau menambah usaha di tempat lain dengan produk yang sudah ada ataupun produk yang baru atau meningkatkan produksi barang yang akan diproduksi. Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan adalah sebuah bentuk yang menunjukkan “sebuah dorongan yang berada dalam otak” yang bisa mengatur proses seperti

persepsi, pikiran, serta tindakan dengan maksud untuk mengubah kondisi yang tidak memuaskan. Sebuah kebutuhan dapat diakibatkan oleh faktor di lingkungan.

Faktor Pelayanan

Pelayanan merupakan faktor untuk memenuhi suatu kebutuhan dengan melalui aktifitas dari orang lain secara langsung. Pengertian pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelayanan adalah menolong menyediakan segala yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. pelayanan merupakan suatu aktifitas untuk memenuhi kebutuhan orang lain baik dalam bentuk apapun agar orang tersebut dapat mengatasi masalahnya dengan mudah dan cepat terselesaikan.

Landasan Empiris

Oka Aviani Savitri (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Manajemen Risiko Kredit dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto) yaitu untuk menganalisis penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah dan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko kredit yang efektif dalam meminimalisir kredit bermasalah pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Bank Jatim Cabang Mojokerto. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Bank Jatim Cabang Mojokerto telah menerapkan dengan baik pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit, dan pengendalian risiko kredit. Penelitian ini menyarankan agar bank menjaga independensi staf kredit dan meningkatkan proses pemantauan kredit.

Rifangga Tengor (2015) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Manajemen Risiko untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BANK SULUTGO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan manajemen risiko di PT. Bank SulutGo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Bank SulutGo telah menerapkan dengan baik pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko kredit, dan pengendalian risiko kredit. Untuk meminimalisir risiko kredit, maka PT. Bank SulutGo telah menerapkan manajemen risiko dan terbukti berhasil dalam meminimalisir kredit bermasalah. Keberhasilan PT. Bank SulutGo dapat dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%. PT. Bank SulutGo sebaiknya menjaga independensi staf dan meningkatkan proses pemantauan kredit, agar dapat meminimalisir risiko kredit.

Rika Gumayantika (2010) dengan penelitian berjudul Penelitian yang berjudul Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan dengan Penerapan Model Program Komputer (Studi Kasus PT Bank JABAR Cabang Ciamis). Salah satu kegiatan utama bank adalah untuk mendistribusikan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dengan Sistem tertentu. PT. Bank Jabar Cabang Ciamis merupakan salah satu yang memiliki kegiatan distribusi kredit tertinggi. Non Performing Loan (NPL) yang akan dialami oleh bank. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terjadi dari NPL, (2) mengidentifikasi dan menganalisis Sistem manajemen risiko kredit, (3) untuk menganalisis keuntungan yang terkait dengan kegiatan kredit, (4) untuk menganalisis pengaruh dari rasio NPL untuk keuntungan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui: pengumpulan data langsung dari beberapa sumber dan mewawancarai karyawan (analisis kredit). Data sekunder dikumpulkan dari data historis, studi pustaka, penelitian dan laporan keuangan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. The faktor meliputi: (a) faktor internal yang (sumber daya manusia dan keuangan), (b) kreditur faktor (periode kredit), dan (c) faktor eksternal (persaingan dengan bank lain). Penerapan manajemen risiko di Bank Jabar pada dasarnya terdiri dari tiga kegiatan utama: (1) identifikasi dan klasifikasi risiko kredit, (2) pengukuran risiko kredit melalui perhitungan rasio NPL, dan (3) mengendalikan dan mengelola kredit risiko.

Preposisi

Preposisi I (Faktor Religiusitas)

Ditarik preposisi yaitu, tingkat religiusitas pada bank syariah merupakan faktor yang menyebabkan keputusan pengambilan pinjaman serta kepatuhan pembayaran oleh nasabah yang dapat berdampak pada tingkat risiko kredit pada bank.

Preposisi II (Faktor Ekonomi)

Ditarik preposisi yaitu, tingkat ekonomi yaitu ekspansi usaha, kemiskinan, kebutuhan pada bank syariah merupakan faktor yang menyebabkan keputusan pengambilan pinjaman serta kepatuhan pembayaran oleh nasabah yang dapat berdampak pada tingkat risiko kredit pada bank.

Preposisi III (Faktor Pelayanan)

Ditarik preposisi yaitu, tingkat pelayanan dalam bank syariah merupakan faktor yang menyebabkan keputusan pengambilan pinjaman serta kepatuhan pembayaran oleh nasabah yang dapat berdampak pada tingkat risiko kredit pada bank.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penulisan yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode etnografi.

Populasi dan Sampel**Populasi**

Populasi yang digunakan adalah nasabah yang melakukan pinjaman di bank syariah yang terdapat di Manado.

Sampel

Sampel yang dibutuhkan peneliti adalah sebanyak 10 nasabah yang melakukan pinjaman di bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat

Teknik pengumpulan data

Esterberg dalam Sugiyono (2010:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik Pengamatan/*Observasi*, Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:145) mengemukakan bahwa, *observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik Dokumentasi, Menurut Sugiyono (2010:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis interpretatif, yang melihat pada cara memahami data yang mendalam.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**Religiusitas**

Religiusitas merupakan keberagamaan yang meliputi berbagai macam sisi dan dimensi yang tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual, tetapi melakukan aktifitas yang lain didorong dengan supranatural (Ancok, Suroso: 2001: 53).

Ekonomi (Ekspansi Usaha, Kemiskinan, kebutuhan)

Ekspansi usaha atau perluasan usaha diartikan sebagai perluasan modal, baik itu modal kerja maupun modal tetap yang digunakan secara terus menerus didalam suatu perusahaan (Riyanto, 1995:301).

Pelayanan

pelayanan adalah sebuah usaha dalam pemberian bantuan berupa suatu pertolongan kepada orang lain, berupa bentuk materi ataupun bantuan non materi agar orang tersebut dapat mengatasi masalahnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Pembuktian preposisi I**

Hasil wawancara dengan Dariyanto Lantapa (38) “waktu saya melakukan pinjaman pada bank Muamalat, hal yang pertama dipandang memang dari segi agama itu penting yang merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ketertarikan saya bertransaksi di bank Muamalat. Dari segi agama yang saya ketahui, pertama dikatakan jika melakukan kegiatan menabung tidak diberlakukan sistem dengan bunga yang merupakan riba namun di bank Muamalat melakukan kegiatan berupa kegiatan bagi hasil yang sesuai dengan anjuran agama. Kegiatan bertransaksi yang saya lakukan pada bank Muamalat telah dilakukan sejak bank Muamalat pertama berdiri yang berda di Manado yaitu sekitar 6 tahun dan kegiatan pertama saya saat bertransaksi dengan bank Muamalat yaitu berupa tabungan. Memang pengetahuan tentang bank syariah penting diketahui dikarenakan pada bank konvensional pengetahuan tentang bunga minim dimiliki untuk nasabah yang beragama muslim yang dapat menyebabkan dosa dalam prakteknya, pada bank syariah pun telah memberikan pengertian tentang sistem yang sesuai dengan agama yaitu seperti bagi hasil sama rata antara dua pihak tanpa membebani salah satu pihak dan tanpa mengambil keuntungan yang berlebihan. Pengetahuan pada bank syariah saya dapatkan juga pada ceramah-ceramah agama yang saya tonton, di dalamnya menjelaskan tentang riba sesuai dengan yang sudah tertulis serta tingkat keimanan penting bagi seseorang. Itulah yang menyebabkan ketertarikan saya dalam melakukan transaksi pada bank syariah”.

Hasil wawancara Dewi Masloman (55) “ketertarikan saya dalam melakukan transaksi pinjaman yaitu dikarenakan sistem syariah yang dianut dari presentasi bunga yang tidak digunakan dalam transaksi yang dilakukan pada bank Mandiri Syariah. Waktu saya dalam melakukan transaksi saya memang mencari kegiatan transaksi seperti bank syariah yaitu dengan sistem bagi hasil sesuai dengan aturan agama yang saya baca-baca dan dianut pada bank Mandiri Syariah. Ketertarikan saya melakukan pinjaman juga dari pengetahuan-pengetahuan yang didapat dari agama, yang saya ketahui prinsip syariah sesuai dengan ajaran agama islam yang dimana perdagangan atau transaksi yang dilakukan tanpa dilebih-lebihkan dengan adanya tambahan bunga yang menyebabkan pembayaran tiap bulannya stabil tanpa ada tambahan-tambahan lain. Pengetahuan yang saya dapatkan juga lewat ceramah-ceramah agama yang saya dengar di televisi menjelaskan tentang adanya bunga dan dampak pada kerohanian karena adanya tambahan bunga tersebut. Pada pinjaman yang dilakukan tingkat keimanan dan pengetahuan seseorang juga memiliki pengaruh yang penting yang dimana jika tingkat keimanan yang tinggi tentunya kita juga harus mengikuti ajaran-ajaran agama yang sudah ditetapkan sesuai dengan syariat islam”.

Hasil Pembuktian Preposisi II

Menurut Farid Dunggio (55) “saya meminjam pada bank syariah adalah dikarenakan oleh faktor untuk memajukan kegiatan usaha saya. Usaha yang saya dirikan merupakan usaha kecil-kecilannya saja yaitu berdagang di pasar dengan menjual barangan kebutuhan-kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan kehidupan saya. Saya juga ingin meningkatkan dan mengembangkan usaha saya yang dari pertama saya merintis sebagai pedagang eceran dan kemudian saya mencoba melakukan pinjaman yang tidak terlalu besar untuk pembiayaan usaha saya yang dari pedagang eceran dan saya akan kembangkan menjadi agen dalam menyalurkan kebutuhan-kebutuhan pokok di pasar. Pinjaman yang saya lakukan pada bank Muamalat selain pencairannya yang cepat, juga pinjaman yang diberikan juga cukup dalam membiayai usaha yang saya jalankan. Pinjaman yang saya lakukan pada saat ini hanya untuk pinjaman yang dilakukan dan dikhususkan hanya untuk dalam mengembangkan usaha saya dan bukan untuk membiayai kebutuhan-kebutuhan saya pribadi”.

Menurut Aneta Sampow (48) “saya mengambil pinjaman pada bank Muamalat salah satunya memang dikarenakan faktor ekonomi dari saya dan keluarga saya sendiri. Selama kurang lebih 4 tahun saya melakukan pinjaman di bank Muamalat dikarenakan untuk membiayai usaha yang saya jalankan. Usaha yang saya jalankan merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan makanan dan pakaian yang saya jalankan di daerah Tonsea Lama Kabupaten Minahasa Selatan. Saya menjalankan usahanya sudah lebih dari 3 tahun semenjak suami saya pensiun dari pekerjaannya dari pinjaman yang saya lakukan telah mengembangkan usahanya walaupun belum memiliki tempat yang tetap namun saya telah menjalankan usahanya dari rumah ke rumah. Selain dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya pinjaman yang saya terima dari pihak bank bukan hanya untuk membiayai dan mengembangkan usaha saya, namun pinjaman yang dilakukan di bank Muamalat ini juga digunakan untuk kebutuhan pribadi dan kebutuhan keluarga saya. Pinjaman yang saya lakukan dibahagi yaitu

70% untuk membiayai usaha yang saya jalankan sedangkan 30% sisanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kebutuhan pribadi saya”.

Hasil Pembuktian Preposisi III

Hasil wawancara dengan Dewi Msloman (55) “saat saya melakukan pinjaman pada bank Syariah Mandiri yang sudah sekitar 7 tahun melakukan pinjaman, saya sangatlah dipermudah dan tidak ada kegiatan yang dipersulit. Keringanan yang diberikan dari bank kepada saya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh bank dan tidak memberatkan diri saya dan keluarga saya dengan melihat kemampuan dari nasabahnya. Pelayanan yang diberikan juga sesuai dengan syariah dan itu juga salah satu yang membuat dipermudah dengan layanan yang diberikan dan merupakan faktor membuat diri saya tertarik dalam melakukan pinjaman dan membuat diri saya tidak pernah menunggu.”

Hasil wawancara kepada Taufik Saleh Zulianto (40) “pelayanan dari bank Muamalat memang jika dilihat memuaskan nasabah yang akan melakukan transaksi maupun pinjaman. Pelayanan yang diberikan bank syariah sesuai dan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi pada bank. Selama melakukan kegiatan transaksi dan pinjaman pada bank syariah, saya memang mengakui bahwa tidak pernah mendapatkan pelayanan yang buruk dari pihak bank dan selama saya bertransaksi dalam bank syariah tidak pernah mendapat kesulitan baik itu dari administrasi dan segala persyaratan itu tidaklah memberatkan saya dalam melakukan kegiatannya pada bank Muamalat. Pihak dari bank Muamalat juga sangat *welcome* kepada seluruh nasabah-nasabah yang akan melakukan transaksi pada bank tanpa memperhatikan latar belakang agama. Dengan faktor inilah yang membuat pelayanan dari bank menjadi ketertarikan sendiri”.

Pembahasan

Hubungan Pernyataan Preposisi I dengan hasil wawancara tentang Preposisi I

Hasil wawancara yang didapatkan, dituliskan sebanyak lima narasumber yang menjelaskan tentang faktor yang menyebabkan mereka mengambil pinjaman dan melaksanakan kepatuhan dalam pembayaran yang berupa faktor religiusitas menyebabkan pada tingkat risiko kredit. Faktor religiusitas merupakan salah satu faktor yang penting dan harus dipahami oleh nasabah terutama nasabah yang memiliki keyakinan muslim yang dikarenakan dalam prinsip yang dianut bank syariah merupakan prinsip yang di anjurkan dalam agama. Pernyataan akan preposisi I tentang tingkat faktor religiusitas yang menyebabkan minat dari nasabah untuk melakukan pinjaman pada bank syariah mengenai sistem syariah yang dijalankan yang dapat menyebabkan keputusan nasabah dalam pengambilan pinjaman serta kepatuhan pembayaran oleh nasabah yang dapat berdampak pada tingkat risiko kredit dalam suatu bank syariah.

Hubungan Pernyataan Preposisi II dengan hasil wawancara tentang Preposisi II

Hasil wawancara yang didapatkan, dituliskan sebanyak lima narasumber yang menjelaskan tentang faktor ekonomi yang dimiliki nasabah didalamnya mencakup ekspansi usaha, kemiskinan, atau kebutuhan dari nasabah. Wawancara yang dilakukan pada nasabah yang terkait melakukan pinjaman pada bank syariah faktor ekonomi merupakan faktor yang penting dikarenakan pinjaman yang dilakukan oleh nasabah yang dikarenakan oleh keterbatasan modal yang dimiliki nasabah ataupun keterbatasan dana dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pinjaman yang diambil nasabah terbagi dua antara lain adalah dalam melaksanakan usaha yang akan dijalankan nasabah sebagai tambahan-tambahan kebutuhan mereka ataupun dalam mengembangkan usaha yang sudah dijalankan oleh nasabah tersebut. Pernyataan akan preposisi II tentang faktor ekonomi yang dimiliki nasabah didalamnya mencakup ekspansi usaha, kemiskinan, atau kebutuhan dari nasabah yang dapat menyebabkan keputusan nasabah dalam pengambilan pinjaman pada bank syariah serta kepatuhan pembayaran oleh nasabah yang dapat berdampak pada tingkat risiko kredit dalam suatu bank syariah, merupakan faktor yang penting dalam keputusan pengambilan pinjaman dari nasabah yang mengambil pinjaman pada bank syariah.

Hubungan Pernyataan Preposisi III dengan hasil wawancara tentang Preposisi III

Hasil wawancara yang dilakukan pada nasabah yang tertarik melakukan pinjaman pada bank syariah pelayanan yang diberikan dari bank syariah merupakan faktor yang penting terhadap ketertarikan nasabah untuk mengambil pinjaman pada bank syariah. Pelayanan yang diberikan bank syariah tidaklah mempersulit dalam melakukan pinjaman maupun proses pelunasannya dan bank syariah selalu memperhatikan nasabahnya yang merupakan mitra dari bank syariah. Pelayanan yang diberikan membuat nasabah yang melakukan transaksi berupa pinjaman merasa nyaman dan *loyal* dan menaati kewajiban yang harus dilaksanakan nasabah yang melakukan pinjaman. Pernyataan preposisi III tentang tingkat pelayanan pada bank syariah yang dijalankan merupakan faktor

yang dapat menyebabkan keputusan nasabah dalam pengambilan pinjaman serta kepatuhan pembayaran oleh nasabah yang dapat berdampak pada tingkat risiko kredit dalam suatu bank syariah, merupakan faktor yang penting dalam keputusan pengambilan pinjaman dari nasabah yang mengambil pinjaman pada bank syariah

PENUTUP

Kesimpulan

Faktor tingkat religiusitas

Tingkat keimanan dari nasabah bank syariah, dan pemahaman nasabah tentang sistem perbankan syariah merupakan faktor yang penting yang mendorong minat nasabah dalam mengambil pinjaman. Pada bank syariah faktor ini juga menyebabkan nasabah melakukan pembayaran secara disiplin dan taat dikarenakan sistem yang dijalankan.

Faktor Ekonomi

Dikarenakan untuk ekspansi usaha, kemiskinan, dan kebutuhan merupakan faktor yang penting dan merupakan faktor utama minat dan dorongan mereka melakukan pinjaman, dengan sebab keterbatasan modal dan keterbatasan biaya.

Faktor Pelayanan

Merupakan faktor yang menyebabkan nasabah mengambil pinjaman pada bank syariah. Pelayanan dalam bentuk administrasi dari bank syariah tidaklah berbelit-belit dan pelayanan bank syariah tidak terdapat kesulitan pada nasabah yang membuat nasabahnya menjadi nyaman dan *loyal*.

Saran

Kiranya dari faktor religius pada bank syariah tetap dipertahankan dan dijalankan sesuai dengan ajaran agama yang tertulis pada Al-Quran dan Hadist serta menanamkan pengetahuan kepada masyarakat tentang khususnya masyarakat muslim tentang kebaikan sistem syariat dan untuk kebaikan umat. Kiranya bank syariah juga dapat meningkatkan dan merubah dogma masyarakat terhadap pandangan bank syariah yang masih menganggap bahwa bank syariah hanya khusus yang beragama muslim saja, dan membuat bank syariah sebagai bank untuk membangun perekonomian masyarakat.

Faktor ekonomi yang mencakup ekspansi usaha, kemiskinan, dan kebutuhan dari nasabah kiranya dapat ditingkatkan untuk kesejahteraan nasabah. Bank harus berperan aktif dalam pengawasan dalam mendampingi nasabahnya yang mengambil pinjaman untuk kenyamanan dan kemudahan dari kedua belah pihak. Pinjaman yang diberikan bank syariah bukan hanya pinjaman yang memiliki keterbatasan dalam memberikan pinjamannya.

Faktor pelayanan kiranya pihak bank harus meningkatkan pelayanannya agar para nasabah bisa merasa lebih puas dan loyal terhadap pihak bank dan juga meningkatkan pengetahuan karyawan bank yang dapat menciptakan kenyamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D dan Suroso., F. N. (2001). Psikologi Islam. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Gumayantika, Rika. 2010. Analisis Sistem Manajemen Risiko Kredit dan Pengaruhnya terhadap Laba Perusahaan dengan Penerapan Model Program Komputer (Studi Kasus PT Bank JABAR Cabang Ciamis). Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol I, No. 3, Desember 2010. Diakses tanggal 14 September 2016.
- Hidayanti. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nasabah Non-Muslim dalam Menggunakan Jasa Bank Syariah di DKI Jakarta. Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 2, No. 1 (ISSN p: 2337-6333; e: 2355-4363). Diakses tanggal 5 Maret 2017.
- Riyanto. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Savitri, Oka Aviani. 2014. Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi pada Bank Jatim Cabang Mojokerto). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1 Juli 2014. *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*. Diakses tanggal 15 September 2016.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Tengor, C.T Rifangga. 2015. Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BANK SULUTGO. *Internal Journal Of Bussines and Social Science. Jurnal EMBA* Vol. 3 No.4 Desember 2015, Download.portalgaruda.org. Diakses tanggal 15 September 2016. Hal. 345-356. www.ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10892

Tulung, Joy Elly dan Ramdani, Dendi. 2016. *The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. International Research Journal of Business Studies*. Vol.8 No.5. ISSN: 2089-6271. E-ISSN: 2338-4565. doi: <http://dx.doi.org/10.21632/irjbs.v8i3.1147>

